

• *Pengantar Redaksi* •

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Jurnal Riset Keperawatan Indonesia, Volume 4 Nomor 2 ini dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Penerbitan Jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi melalui publikasi karya ilmiah kepada mahasiswa, dosen dan perawat peneliti untuk berupaya terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya.

Semoga jurnal ini secara terus menerus meningkatkan kinerjanya, ditinjau dari kuantitas, maupun kualitas penelitian yang dimuat. Kepada rekan-rekan pengelola Jurnal Keperawatan Indonesia, kami ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya, sehingga jurnal keperawatan ini dapat terbit, sesuai harapan sivitas Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Harapan kami terbitan jurnal ini dapat menjadi wadah berbagi ilmu bagi teman-teman sejawat sehingga kita dapat menjadi perawat yang profesional sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salam,

Editor

Sistimatika Penulisan Jurnal

- a. INA-NRJ merupakan suatu bentuk publikasi untuk umum yang disampaikan dalam bentuk Naskah artikel ilmiah. Penulis dalam jurnal berasal dari kalangan mahasiswa keperawatan, dosen/staf pengajar dalam bidang keperawatan ataupun keilmuan lain yang berkaitan dengan kesehatan.
- b. Tulisan yang akan dipublikasikan dalam jurnal merupakan naskah yang belum pernah dipublikasikan mengandung unsur ilmiah dan data base terkini dari beberapa hasil penelitian.
- c. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Huruf Times New Roman (TNR), font 11. Isi naskah diketik 1 spasi pada kertas A4, dua kolom, margin 3cm (top dan bawah), 4 cm (left), 2.5cm (right). Jumlah lembar naskah minimal 8 halaman dan maksimal 10 halaman (termasuk lampiran dan daftar pustaka).
- d. Naskah dan manuskrip dikirim kepada tim jurnal minimal dua sebelum diterbitkan, (terbit setiap 4 bulan).
- e. Manuskrip yang akan di tulis meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, ucapan terima kasih.

Rincian penulisan naskah artikel ilmiah adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
 - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
 - b. Metodologi
 - c. Hasil dan pembahasan
 - d. Simpulan dan Saran
 - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

Artikel

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
 - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
 - b. Pembahasan dibuat sesuai dengan jenis artikel dan disesuaikan dengan sub-sub yang diperlukan dalam naskah
 - d. Simpulan dan Saran
 - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

Judul

- Judul ditulis dengan huruf kapital, singkat, jelas, informatif, dan mudah dipahami, jumlah kata 12-15 kata.
- Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, diketik dengan dihitamkan (Bold) kecuali untuk nama latin, dan judul font 14, ditulis satu kolom.
- Nama penulis ditulis tanpa gelar (khusus pada penulis kedua). Untuk penulis pertama diberi tanda (*) dan penulis kedua ditulis tanda (**). Nama penulis font 12, Bold, TNR. Nama Instansi, phone, email ditulis dengan font 10, TNR.
- Judul harus mencerminkan isi dan ditulis dengan menarik.
- Tidak ada singkatan, rumus, jargon.
- Tidak ada metafora seperti puisi, peribahasa,
- Tidak ada kata "pengaruh", "studi", "beberapa", "pengamatan pada", dan tidak mengandung unsur kata kerja

Abstrak

- Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris.
- Ditulis dengan jarak 1 spasi, dengan maksimum 200 kata, font 10, TNR, ditulis satu kolom.

- Abstrak harus ringkas mudah dipahami berisi tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil temuan, simpulan dan saran.
- Tidak mengulang judul dalam abstrak.
- Tidak mengacu kepada ke tabel, ilustrasi maupun rujukan.
- Kata kunci (keyword) terdiri dari 3-5 kata, untuk keyword ditulis Bold, 11, TNR.

Pendahuluan (introduction)

- Jumlah paragraf pada pendahuluan terdiri dari 3-4 paragraf berisi latar belakang permasalahan.
- Tinjauan pustaka dituliskan sebagai bagian dalam pendahuluan, menguraikan permasalahan/ konsep/ hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar penelitian.
- Ulasan pustaka tidak terlalu luas, terfokus pada tema penelitian.
- Tidak diperkenankan mengutip kutipan dari data skunder, (orang kedua).
- Cantumkan Hipotesis (kalau ada), cara pendekatan atau pemecahan masalah yang utama.
- Pada akhir pendahuluan uraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tidak perlu ditampilkan.

Metode (methods)

- Metode penelitian harus diuraikan secara jelas, rinci agar orang lain mendapatkan informasi tentang hasil penelitian yang diperoleh.
- Kurang baik menguraikan Penelitian ini merupakan penelitian bersifat "deskriptif". Penelitian deskriptif ialah ...
- Metode yang dimaksud terdiri dari jumlah responden, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan analisa data.
- Metode yang tidak umum digunakan harus dilampirkan dengan referensi.

Hasil dan pembahasan (results and discussion)

Hasil

- Hasil penelitian dibuat untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian.
- Hasil penelitian disajikan dengan menggunakan ilustrasi dan narasi.
- Ilustrasi yang digunakan dapat berupa tabel atau gambar (grafik, diagram, bagan, foto, peta atau denah serta gambar lainnya).
- Ilustrasi yang dibuat harus dapat dipahami dan juga dapat diterjemahkan oleh penulis dalam bentuk narasi sehingga orang dapat paham dengan membaca hasil-hasil penelitian. Narasi ditulis setelah tabel atau gambar.
- Hasil yang dikemukakan dalam bentuk ilustrasi harus relevan dengan tujuan penelitian atau hipotesis.
- Penulis harus dapat menghindari menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi tetapi nyatakan dengan kalimat yang memberi penguatan temuan penelitian.
- Penulis harus dapat menyederhanakan tabel yang terlalu besar & rumit.
- Data yang ditampilkan tidak boleh berulang.
- Hasil didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik (beri nomor dan diaacu dalam teks) Contoh: Tabel 1, tabel 2 dst.....

Pembahasan

- Pada pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya yang sudah dipublikasi.
- Pembahasan menguraikan implikasi dari hasil temuan yang diperoleh bagi ilmu keperawatan dasar maupun keperawatan klinis.
- Penulis tidak mengulang hasil secara luas dan tidak sekadar menarasikan hasil.
- Pembahasan yang dibuat menunjukkan hubungan yang ada di antara fakta-fakta selama pengamatan, berargumentasi secara logis dalam menafsir dan memberi implikasi.

Simpulan dan saran (conclusion and suggestion)

- Simpulan merupakan penegasan penulis tentang hasil penelitian dan pembahasan, hendaknya diuraikan secara singkat dan jelas.
- Penulis tidak mengulang hasil secara verbatim
- Membuat generalisasi dengan hati-hati (perhatikan keterbatasan hasil temuan)

- Implikasi temuan dapat ditulis
- Saran harus berkait dengan pelaksanaan atau hasil penelitian (tidak mengada-ada), dan saran diuraikan berdasarkan hasil temuan, implikasi,
- Apabila penelitian harus dilanjutkan, yang mana? bagaimana?

Daftar rujukan (references)

- Sumber data primer dan kemutakhiran > 80%
- Penulis harus memeriksa terlebih dahulu kelengkapan nama pengarang (nama depan dan nama belakang)
- Penulis memeriksa kelengkapan identitas artikel jurnal (volume, nomor halaman)
- Penulis memeriksa nama penerbit dan satu nama kota: contoh: New York: Academic Press.
- Penulis menggunakan daftar rujukan pustaka dengan mengikuti format APA (American Psychological Association)
- Unsur-unsur daftar pustaka terdiri dari nama pengarang, tahun terbitan publikasi, judul publikasi, tempat terbit dan penerbit.
- Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional yaitu nama keluarga sebagai *entry*.
- Penggunaan et al, atau &dk hanya digunakan jika jumlah penulis lebih dari 3 orang
- Terbitan lima tahun terakhir.
- Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.
- Bahan rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel.
- Bahan rujukan yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak, in press, perlu diminimalkan.
- Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya.

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA:

Buku:

- Arwani & Supriyatno (2006). Manajemen bangsal keperawatan. (Cetakan Pertama). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Kozier, B. E. G. & Blais, K. (1997). Professional nursing, practice, concept dan perspectives. (3th Edition). Canada: Addison-Wesley.
- Polit, D. F. & Hungler, B. P. (1999). Nursing research. principles and methods. (6th ed). Philadelphia: Lipincott.

Terbitan berkala (jurnal, makalah, karya ilmiah):

- Baldrige, V.J. (1999). Organizational characteristics of colleges and universities. Management and Decision-Making in Higher Education Institutions, 8, 133-152.

Terbitan tidak berkala (Buku, laporan, brosur, risalah, buku petunjuk)

- Fullan, M.D. & Stiegelbauer, S. (1991). The new meaning of educational change. New York: Teachers College Press.

Artikel dari terbitan tidak berkala

- Jahr, V., & Teichler, U. (2002). Employment and work of former mobile students. In U. Teichler (Ed). ERASMUS in the SOCRATES programme, finding of an evaluation study (pp.117-135). Bonn: Lemmens.

Naskah yang tidak diterbitkan

- Patria, B. (2007). Problem-based learning and graduates' competencies. Unpublished manuscript, University of Kassel, Kassel Germany.

Organisasi sebagai penulis

- Komisi Nasional etik penelitian kesehatan. (2007). Maret 12, 2010. <http://www.litbang.depkes.go.id/ethics/knepk/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Hakikat Metode Instruksional. Jakarta: Univeristas Terbuka.

Jurnal Online

Manojlovich, M. (2007). Power and empowerment in nursing: looking backward to inform the future. *The Online Journal of Issues in Nursing, A Scholarly Journal of The American Nurses Association*, 12(1), 1-16. Februari 17, 2010.

<http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/TableofContents/Volume122007/No1Jan07/LookingBackwardtoInformtheFuture.aspx>.

Doran, D., McCutcheon, A.S., & Evans, M.G., (2008). Impact of the manager's span of control on leadership and performance. canadian health services research foundation. Final research reports open grants competition. Februari 27, 2010. from http://www.chsrf.ca/final_research/cge/doran2_e.php.

Artikel Non-English, judul ditranslate ke English

Suhastagyo (2007). Hubungan gaya kepemimpinan dan struktur organisasi rumah sakit pelabuhan Cirebon terhadap kepuasan kerja perawat dan bidan. [Relationship leadership style and organization structure... ..]. Retrieved Maret 4, 2010. from: [ttp://are.ugm.ac.id/files/Abst_\(3946-H-2007\)](http://are.ugm.ac.id/files/Abst_(3946-H-2007)).

Sistimatika Penulisan Tabel dan Gambar

I. TABEL

- a. Tabel dibuat dengan cara garis horizontal sepanjang halaman yang diperbolehkan hanya tiga yaitu dua pada bagian atas (judul kolom), dan satu pada penutup tabel.
- b. Garis vertikal sama sekali tidak diperbolehkan, tabel kotak-kotak yang dihasilkan oleh komputer harus diedit agar sesuai dengan format penulisan tabel ilmiah.
- c. Judul tabel ditempatkan diatas tabel, ditulis ditengah.
- d. Angka-angka dalam tabel diformat menurut titik desimal agar angka tersusun menurut besarnya. Jumlah angka dibelakang koma harus diperhatikan sesuai dengan makna angka tersebut. Kalau tidak perlu tanda koma maka tidak selalu dicantumkan.
- e. Hasil penelitian yang ditemukan apakah ada pengaruh atau interaksi, dapat diberi symbol (*) atau (**) untuk $p < 0.05$ atau $p < 0.01$.
- f. Jika ada singkatan yang digunakan dalam tabel, selalu beri catatan kaki untuk penjelasan singkatan.
- g. Sebaiknya dalam menyusun data pada tabel sesuai dengan urutan penyajian dan pembahasan teks.

II. GAMBAR

- Gambar yang dibuat dapat berupa grafik, foto, diagram, bagan, peta, denah, dan gambar lainnya.
- Gambar yang dibuat harus dapat dimformasikan secara jelas oleh penulis dalam bentuk narasi.
- Simbol-simbol yang digunakan dalam gambar sebaiknya dijelaskan dalam judul jangan dimasukkan ke dalam gambar itu sendiri.
- Gambar jangan dibuat dalam kotak. Sumbu yang digunakan cukup satu sumbu X dan satu sumbu Y, serta memberikan judul sumbu.
- Grafik dibuat tidak berwarna, cukup hitam putih.
- Pada gambar atau grafik tidak perlu lagi ditambah kalimat lain.

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	ii
Sistematika Penulisan Jurnal	iii
Daftar Isi	vii
1. Pengaruh Pengaturan Posisi Miring Kanan dan Miring Kiri Terhadap Nyeri Punggung pada Pasien Post Kateterisasi Jantung Dedi, Sutomo Kasiman, Ikhsanuddin A. Harahap	87-93
2. Pengalaman Klien Suku Batak Karo dalam Menjalani Perawatan Luka Kaki Diabetik T. Eltrikanawati, Dewi Elizadiani Suza, Rosina Tarigan	94-101
3. Pengalaman Ibu HIV-AIDS dalam Melakukan Perawatan Postpartum dengan Sectio Caesar Eryunita Lubis, Dewi Elizadiani Suza, Siti Saidah Nasution	102-107
4. Pengaruh Aplikasi Caring Code pada Penerimaan Pasien Baru Terhadap Perilaku Caring Perawat di RSUD Bunda Thamrin Medan Eva, Setiawan, Dedy Ardinata	108-112
5. Hubungan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kepuasan Pemilik Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan Medan Harry Permana Wibowo, Etti Sudaryati, Siti Saidah Nasution	113-119
6. Analisis Aplikasi Jam Perawatan Per Hari Per Pasien (NHPPD) Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta di Medan Ninda Wahyuni, Setiawan, Achmad Fathi	120-125
7. Pengalaman Perawat dalam Penerapan Manajemen Patient Safety di RSUP H.Adam Malik Medan Merliana Saragih Munthe, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum	126-130
8. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat, Kepatuhan Diet Rendah Garam, Riwayat Hipertensi dengan Rehospitaliasi Pasien Gagal Jantung Kongestif Elyani Sembiring, Heru Santosa, Mula Tarigan	131-137
9. Hubungan Keluhan Pernapasan dan Faktor Psikologis dengan Kualitas Tidur Pasien Penyakit Paru Ulfa Hasanah, Amira Permatasari, Evi Karota	138-142
10. Efektivitas Model Caring Terhadap Kualitas Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Jantung Septian Sebayang, Dewi Elizadiani Suza, Rosina Tarigan	143-147
11. Hubungan Perilaku dengan Tingkat Kecemasan Ibu Masa Menopause di Desa Marendal I Pasar III Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Megawati Sinambela	148-151
12. Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Grand Medistra Lubuk Pakam Rostiodertina Girsang, Irnawati Marsaulina, Iwan Rusdi	152-155
13. Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal yang Baru Menjalani Kolostomi dengan End Stoma Ruth DJ Pakpahan, Nurmaini, Iwan Rusdi	156-163
14. Hubungan Gaya Hidup, Nokturia, Nyeri Neuropati, dan Restless Legs Syndrom dengan Kualitas Tidur Klien Diabetes Melitus Adventina Delima Hutapea, Nurmaini, Salbiah	164-170
15. Status Cairan Pasien yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan Yusnaini Siagian, Arlinda Sari Wahyuni, Cholina Trisa Siregar	171-174

PENGARUH PENGATURAN POSISI MIRING KANAN DAN MIRING KIRI TERHADAP NYERI PUNGGUNG PADA PASIEN POST KATETERISASI JANTUNG

Dedi, Sutomo Kasiman, Ikhsanuddin A. Harahap

Magister Keperawatan Universitas Sumatera Utara

email: dediskepns@gmail.com

Abstract

Patients with heart catheterization should be rested on their beds for a long time in order to minimize vascular complication although it can cause back pain. The objective of the research was to identify the difference in back pain in post-heart catheterization patients before and after the intervention and control. The research used quasi-experiment with pre and post group control test. The decrease in the intensity of back pain in this research was measured according to Pain Numerical Rating Scale (PNRS). The Samples consisted of 30 respondents in the intervention group and 30 respondents in the control group. The result of the research showed that there was the difference in the decrease in the intensity of back pain before and after lying on the right and left side position arrangement in the intervention group ($t = 6,071$ and $p = 0.000$). Based on the difference in back pain before and after the intervention of right and left position in the control group, it was found that there was no significant difference between before and after the position arrangement on back pain ($r = -8.951$ and $p = 0.00$) and there was the difference in back pain between the intervention group and the control group ($r = -7,118$ and $p < 0.000$). The conclusion of the research was that right and left position arrangement in the post-heart catheterization patients could decrease the intensity of back pain so that they can be comfortable. It is recommended that the next researches apply the intervention of back massage in order to decrease back muscle tension or back pain intensity.

Keywords: position, lying on right side, lying on left side, back pain, post-heart catheterization

Abstrak

Kateterisasi jantung pasien diistirahatkan ditempat tidur dengan waktu yang lama untuk meminimalkan komplikasi vascular, tetapi hal ini sering mengakibatkan nyeri punggung. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol pada pasien post kateterisasi jantung. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen pre dan post test kontrol grup. Penurunan intensitas nyeri punggung dalam penelitian ini diukur berdasarkan pain numerical rating scale (PNRS). Penelitian ini melibatkan 30 subjek penelitian untuk kelompok intervensi dan 30 subjek penelitian untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian ditemukan perbedaan penurunan intensitas nyeri punggung sebelum dan sesudah pengaturan posisi miring kanan dan posisi miring kiri kelompok intervensi yaitu $t=6,071$; $p=0,000$. Berdasarkan perbedaan nyeri punggung sebelum dan sesudah intervensi posisi miring kanan dan miring kiri pada kelompok kontrol diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengaturan posisi terhadap nyeri punggung ($t=-8,951$; $p=0.00$), terdapat perbedaan nyeri punggung antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($t=-7,118$; $p<0.000$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaturan posisi miring kanan dan miring kiri pasien post kateterisasi jantung dapat menurunkan intensitas nyeri punggung sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan intervensi massage punggung untuk menurunkan ketegangan otot punggung atau menurunkan intensitas nyeri punggung.

Kata kunci: posisi, miring kanan, miring kiri, nyeri punggung, post kateterisasi jantung

PENGALAMAN KLIEN SUKU BATAK KARO DALAM MENJALANI PERAWATAN LUKA KAKI DIABETIK

T. Eltrikanawati, Dewi Elizadiani Suza, Rosina Tarigan

Magister Keperawatan Universitas Sumatera Utara

E-mail: eltryikha@yahoo.co.id

Abstract

Client's experience in diabetic foot wound care is very phenomenal and attracts the attention of health professionals because in this treatment clients have a number of important problems as the impact of diabetic foot wound. The objective of the research was to explore deeply the meaning of Karonese clients in experiencing diabetic foot wound care. The research was an interpretative phenomenological study. The data were gathered by conducting in-depth interviews and field note. The samples were ten Karonese diabetic foot wound clients, taken by using purposive sampling technique. Interviews were conducted in the participants' homes; contracts were made for visiting their homes. The result of interviews was analyzed by using hermeneutics approach. The result of the research showed that there were five themes: belief in health disorder, impact on life pattern, conducting traditional medication, belief in culture, and seeking for health service. It is recommended that in providing their nursing care nurses pay attention to client's socio-cultural factor because it can decrease their problems in experiencing diabetic foot wound care.

Keywords: experience in diabetic foot wound, Karonese

Abstrak

Pengalaman klien dalam menjalani perawatan luka kaki diabetik sangat fenomena dan menarik perhatian para profesional kesehatan, karena klien dalam menjalani perawatan luka kaki diabetik memiliki sejumlah permasalahan penting sebagai dampak dari luka kaki diabetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam makna pengalaman klien suku Batak Karo dalam menjalani perawatan luka kaki diabetik. Penelitian ini merupakan studi fenomenologi interpretatif. Pengumpulan data dilakukan dengan indepth interview dan fieldnote. Sampel berjumlah 10 orang suku Batak Karo sebagai partisipan dalam menjalani perawatan luka kaki diabetik dan dipilih dengan teknik purposive sampling. Wawancara dilakukan di rumah partisipan, peneliti melakukan kontrak, dan mengunjungi rumah partisipan. Hasil wawancara dianalisis dengan metode pendekatan hermeneutik. Hasil analisis penelitian ditemukan 5 tema yaitu : keyakinan terhadap gangguan kesehatan, dampak terhadap pola hidup, melakukan pengobatan tradisional, keyakinan terhadap budaya, dan mencari pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan agar dapat memperhatikan faktor sosial budaya klien, karena perhatian terhadap sosial budaya dapat mengurangi permasalahan klien dalam menjalani perawatan luka kaki diabetik.

Kata kunci: pengalaman luka kaki diabetik, suku Batak Karo

PENGALAMAN IBU HIV-AIDS DALAM MELAKUKAN PERAWATAN POSTPARTUM DENGAN SECTIO CAESAR

Eryunita Lubis, Dewi Elizadiani Suza, Siti Saidah Nasution

Magister Keperawatan Medikal bedah

Email: yuta_lubis@yahoo.com

Abstract

Postpartum with sectio caesarean nursing care in HIV-AIDS women is very important and needs specific attention related to infection in women. The objective of this research was to profoundly explore the meaning of experience of HIV-AIDS women in taking care of postpartum with sectio caesarean. The research used interpretative phenomenological approach. The data were gathered by conducting in-depth interviews and field notes. The participants were 15 HIV-AIDS women who had done postpartum, taken by using *purposive sampling technique*. Interviews were conducted in participants' houses by contacting them earlier. The result of the interviews was analyzed by using Colaizzi approach. The result of the research found 8 themes: undergoing stigma and discrimination, psychological and social changes, increasing spirituality, taking care of postpartum of women, taking care of children whose mothers suffered from positive HIV, conducting medical treatment, conducting traditional care and medical treatment, and social support. It is recommended that nurses provide discharge planning related to postpartum care in HIV/AIDS women.

Keywords: Experience of Postpartum Women, HIV/AIDS

Abstrak

Perawatan postpartum pada ibu HIV-AIDS setelah menjalani section caesar merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus terkait penyakit infeksi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam makna pengalaman ibu HIV-AIDS dalam melakukan perawatan postpartum setelah menjalani bedah caesar. Penelitian ini merupakan studi fenomenologi interpretatif. Pengumpulan data dilakukan dengan indepth interview dan fieldnote. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 15 orang ibu pengidap HIV-AIDS yang telah menjalani perawatan postpartum yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan di rumah partisipan melalui kunjungan langsung sesuai dengan kontrak sebelumnya. Hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan Colaizzi. Hasil analisis penelitian ditemukan delapan tema yaitu: mengalami stigma dan diskriminasi, perubahan psikologis dan sosial, meningkatkan spiritualitas, melakukan perawatan postpartum pada ibu, melakukan perawatan pada anak dengan ibu positif, melakukan pengobatan medis, melakukan pengobatan dan perawatan tradisional, dan adanya dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian disarankan perawat perlu memberikan discharge planning terkait perawatan postpartum pada ibu dengan HIV-AIDS.

Kata kunci: Pengalaman perawatan postpartum, HIV/AIDS

PENGARUH APLIKASI CARING CODE PADA PENERIMAAN PASIEN BARU TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT DI RSUD BUNDA THAMRIN MEDAN

Eva, Setiawan, Dedy Ardinata

Magister Administrasi Keperawatan

Afrizalsinclair@gmail.com

Abstract

Organizational culture has strong influence in all hospital: beside acting to get identity, it also becomes a reference or guidance for nurses behavior. The relationship between organizational culture and *improvement in nurse' work productivity has positive impact on hospitals, where organizational culture can direct nurse' to be productive. The objective of the research was find out the between of organizational culture (involvement, consistency, adaptability, and mission) and productivity of nurse practitioners Medan Regency Hospital of dr Pirngadi . The research used descriptive correlation method. The sample consisted of 125 nurse practitioners, taken by using simple random sampling technique. The data were analyzed by using Pearson Product Moment analysis. The result of research, conducted at Medan Regency Hospital of dr Pirngadi, showed that there was not insignificant correlation between organizational culture (involvement, adaptability, and mission) and work productivity of nurse practitioners, but there was positive and significant correlation between organizational culture (consistency) and work productivity of nurse practitioners. Strong organizational culture could increase work productivity of nurse practitioners. It is recommended that the management Medan Regency Hospital of dr Pirngadi should improve coordination between the team and other department in the hospital.*

Keywords: Organizational Culture, Work Productivity, Nurse Practitioner

Abstrak

Caring adalah inti dari keperawatan dan merupakan karakteristik yang paling penting dari seorang perawat. Aplikasi protokol caring yang mengena dan diperlukan pasien adalah protokol caring yang memuat hubungan bersifat terapeutik dengan pasien. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dalam kelompok pra eksperimen tanpa pembandingan menggunakan teknik one group pre test dan post test. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aplikasi Protokol Caring pada penerimaan pasien baru terhadap perilaku caring perawat di ruang rawat inap RSUD Medan. Sampel penelitian terdiri dari pasien dan perawat pelaksana rawat inap, masing-masing berjumlah 44 orang. Perilaku caring perawat pre aplikasi protokol caring pada penerimaan pasien baru di ruang rawat inap dari kuesioner didapatkan data sebanyak 84 % responden (pasien) mengatakan bahwa perawat sudah berperilaku caring sedangkan dari data observasi sebanyak 20,45 % responden (perawat) belum memperlihatkan perilaku caring pada penerimaan pasien baru. Hasil pengaruh aplikasi protokol caring terhadap perilaku caring perawat pada penerimaan pasien baru di ruang rawat inap mengalami peningkatan berdasarkan kuesioner maupun observasi. Perilaku caring perawat pada penerimaan pasien baru menjadi "Baik" dikarenakan kepatuhan perawat dalam melaksanakan protokol caring yang dibangun/dilakukan sebagai panduan atau pedoman dalam membangun dan membentuk kultur caring pada rumah sakit. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan penilaian baik dari kuesioner maupun berdasarkan observasi. Hasil perbedaan perilaku caring perawat pada penerimaan pasien baru pre dan post aplikasi protokol caring mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan penilaian kuesioner dan juga observasi.

Kata kunci: Protokol Caring, Perilaku Caring, Perawat

HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL TERHADAP KEPUASAN PEMILIK FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) YANG BEKERJASAMA DENGAN BPJS KESEHATAN MEDAN

Harry Permana Wibowo, Etti Sudaryati, Siti Saidah Nasution

Magister Administrasi Keperawatan
e-mail: harrypermanawibowo@gmail.com

Abstract

BPJS Kesehatan (Social Security Providing Board in Health) which is appointed by the government to organize JKN (National Health Security), divides service system into two parts: first level of inpatient/outpatient, called FKTP (First Level of Health facility). The problem which has been aroused since BPJS was established is the availability of hospitals to serve patients. The objective of the research was to analyze the correlation between the implementation of JKN program and satisfaction of First Level Health Facilities (Health Center, Medical practitioners, and dental practitioners). The research used descriptive correlation method. The population 56 FKTP owners who collaborated with BPJS in Health, Medan Branch, and all of them were used as the samples. The data were gathered by using questionnaires, and analyzed by using Pearson product moment correlation technique. The result of the research showed that 55 respondents (98.2% had implemented JKN program well (42-70), and one respondent (1.8%) did not implement JKN program well (14-41). 54 respondents (96.4%) felt satisfied (the scope of satisfaction was 60-100), and 2 respondents (3.6%) felt dissatisfied. The result of Pearson product moment about the implementation of JKN program on the satisfaction of FKTP owners showed that $p = 0.89$ which indicated that there was no positive correlation between the implementation of JKN program and the satisfaction of FKTP owners.

Keyword: Implementation of JKN Program, Satisfaction

Abstrak

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS Kesehatan) selaku badan yang ditunjuk pemerintah dalam menjalankan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memberlakukan sistem pelayanan kepada peserta menjadi dua bagian besar yaitu rawat jalan/rawat inap tingkat pertama yang disebut dengan FKTP. Salah satu persoalan yang muncul pada saat BPJS Kesehatan mulai beroperasi adalah ketersediaan jaringan rumah sakit yang lebih banyak untuk melayani pasien juga sering muncul hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional dan kepuasan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini 56 pemilik FKTP yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan cabang Medan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling berjumlah 56 Pemilik FKTP. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, analisa data dengan menggunakan teknik uji korelasi pearson product moment. Hasil pengolahan data kuesioner yang diperoleh, untuk variabel pelaksanaan program JKN didapatkan hasil pelaksanaan program JKN telah dilaksanakan dengan baik. Untuk variabel kepuasan pemilik FKTP didapatkan hasil bahwa pemilik FKTP dinyatakan puas dengan program JKN. Hasil uji korelasi pearson product moment mengenai pelaksanaan program JKN terhadap kepuasan pemilik FKTP menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara kedua variabel $p = 0.849$. Peneliti menyarankan kepada pihak FKTP dan BPJS Kesehatan untuk terus dapat bekerjasama dan bersinergi dengan baik serta meningkatkan kinerja, fasilitas, komunikasi dan aspek lainnya sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Kata kunci: pelaksanaan program JKN, kepuasan

ANALISIS APLIKASI JAM PERAWATAN PER HARI PER PASIEN (NHPPD) TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SWASTA DI MEDAN

Ninda Wahyuni, Setiawan, Achmad Fathi

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: nindariyadi@yahoo.com

Abstract

Hours Per Patient Per Day Care (Nursing Hours per Patient Day, NHPPD) is the nursing work load control and measurement systems that provide instructions for the number of nurses needed to service standards in specific clinical areas. NHPPD aims to calculate the number of hours of direct nursing care is needed in patients and as a framework to build a list of nursing. The purpose of this study was to determine the relationship between the applications NHPPD on patient satisfaction patient wards at private hospitals. This research uses descriptive correlational design, with a sampling technique using simple random sampling. The sample is amounted to 44 patients, but only 33 patients were analyzed. Test the hypothesis by using the Pearson product moment correlation test. The results showed that as many as 30 people (90.9%) patients had fulfilled NHPPD. Patient satisfaction is in the category were as many as 20 people (60.6%) and high satisfaction category as many as three peoples (39.4%). Correlation analysis *p value less than α where $pvalue$ 0481 and $\alpha = 0.05$, while the strength of the correlation (r) = -0127, this indicates that there is no connection between the application NHPPD on patient satisfaction. The conclusion from this study that there were no relationship between the applications NHPPD to patient satisfaction. NHPPD excellent method applied in each hospital in accordance with the principles that guide NHPPD nursing services increases so that patient satisfaction can be improved.*

Keywords: NHPPD, nurse, patient satisfaction

Abstrak

Jam Perawatan Per Hari Per Pasien (Nursing Hours per Patient Day, NHPPD) adalah kontrol beban kerja keperawatan dan pengukuran sistem yang memberikan petunjuk bagi jumlah perawat yang dibutuhkan untuk standar pelayanan di dalam area klinis yang khusus. NHPPD bertujuan untuk menghitung jumlah jam keperawatan langsung yang dibutuhkan dalam perawatan pasien dan sebagai kerangka kerja untuk membangun daftar keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara aplikasi NHPPD terhadap kepuasan pasien ruang rawat inap di rumah sakit swasta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel berjumlah 44 orang pasien, namun hanya 33 orang pasien yang dianalisa. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang (90.9 %) pasien telah terpenuhi NHPPD. Pasien berada pada kategori kepuasan sedang sebanyak 20 orang (60.6 %) dan kategori kepuasan tinggi sebanyak 3 orang (39.4 %). Analisa korelasi didapatkan nilai p kurang dari α dimana p_{value} 0.481 dan $\alpha = 0.05$, sedangkan kekuatan hubungan korelasi (r) = -0.127, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aplikasi NHPPD terhadap kepuasan pasien. Kesimpulan penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara aplikasi NHPPD terhadap kepuasan pasien. Metode NHPPD sangat baik diaplikasikan di setiap rumah sakit sesuai dengan prinsip panduan NHPPD agar pelayanan keperawatan meningkat sehingga kepuasan pasien dapat ditingkatkan.

Kata kunci : NHPPD, perawat, kepuasan pasien

PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENERAPAN MANAJEMEN PATIENT SAFETY DI RSUP H.ADAM MALIK MEDAN

Merliana Saragih Munthe, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum

Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Email: munthemerliana@yahoo.com

Abstract

Patient safety in a hospital is a system in which a hospital management should create patients' safety. Patient safety management is expected to be able to decrease KTD (unexpected accident) so that people's confidence in hospital service increases. The objective of the research was to dig up nurses' experience in applying patient safety management in RSUP H. Adam Malik, Medan. The research used qualitative phenomenological method. The samples were 12 nurse practitioners, taken by using purposive sampling technique. The data were gathered by conducting in-depth interviews with 60-90 minutes in word by word and analyzed by using content analysis. The result of the research showed that there were 7 themes in nurses' experience in applying patient safety: (1) identifying patients' identity correctly, (2) making effective communication, (3) doing the security of high alert medicines, (4) assuring patient accuracy, procedure accuracy, and operating room accuracy before the treatment, (5) preventing and controlling infection, (6) anticipating the risk for patients fall down, and (7) nurses' obstacles in applying patient safety management. It is recommended that the hospital management evaluate the application of patient safety management so that service quality for inpatients can be improved.

Keywords: Patient Safety, Hospital, Phenomenology

Abstrak

Keselamatan pasien (Patient safety) rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Patient safety diharapkan dapat mengurangi kejadian tidak diharapkan (KTD) sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman perawat dalam penerapan manajemen patient safety di RSUP H. Adam Malik Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah partisipan dalam penelitian sebanyak 12 perawat pelaksana dengan menggunakan tehnik purposive sampling, data dikumpulkan dengan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan waktu minimal 60 menit dan dibuat dalam bentuk kata demi kata kemudian dianalisa menggunakan content analisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan 7 tema pengalaman perawat dalam penerapan manajemen patient safety, yaitu: 1) Mengidentifikasi identitas pasien dengan benar, 2) Menjalani komunikasi yang efektif, 3) melakukan keamanan obat high alert, 4) memastikan tepat pasien, tepat prosedur, dan tepat lokasi operasi sebelum tindakan dilakukan, 5) Melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi 6) Melakukan tindakan antisipatif terhadap resiko cedera akibat pasien jatuh, dan 7) hambatan yang dialami perawat dalam penerapan manajemen patient safety. Berdasarkan penelitian ini direkomendasikan kepada pihak manajemen rumah sakit agar terus mengevaluasi penerapan patient safety, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pada pasien yang dirawat.

Kata kunci: patient safety, rumah sakit, fenomenologi

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM OBAT, KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM, RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN REHOSPITALIASI PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Elyani Sembiring, Heru Santosa, Mula Tarigan
Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara,
email: elyanisembiring@yahoo.com

Abstract

Rehospitalization is one of the prognostic factor of congestive heart failure (CHF). In 2011, Based on NICOR in Europe, prevalence of rehospitalization of congestive heart failure in a year was 18,43%. In Yogyakarta, prevalence of once rehospitalization of congestive heart failure in a year was 52,21% and prevalence of more than once rehospitalization of congestive heart failure in a year was 44.79%. The aim of this study is to analyze the relationship between medication adherence, low salt diet adherence, hypertension history and rehospitalization of patient with congestive heart failure. This is a descriptive study with cross sectional design. The population of this study was all of congestive heart failure patients who ever rehospitalisasi and is being treated at Adam Malik Hospital Medan. The samples for this study were 62 respondents (patients) selected through consecutive sampling technique. The data obtained were analyzed through univariate analysis, bivariate analysis with chi-square test and multivariate analysis with multiple logistic regression tests. The result of study using chi-square test showed there was a significant relationship between low salt diet adherence and rehospitalization of congestive heart failure patients (p value = 0,003), medication adherence and rehospitalization of congestive heart failure patients (p value = 0,004), hypertension history and rehospitalization of congestive heart failure patients (p value = 0,000). The result of multiple logistic regression tests showed that the most dominant factor of relationship with rehospitalization of congestive heart failure patients is hypertension history.

Keywords : Congestive Heart Failure, Rehospitalization, Medication Adherence, Low Salt Diet Adherence, Hypertension History

Abstrak

Rehospitalisasi menjadi salah satu faktor yang menentukan prognosis gagal jantung kongestif. Menurut NICOR tahun 2011, di eropa 18,43% pasien gagal jantung kongestif mengalami rehospitalisasi dalam 1 tahun. Di Yogyakarta, prevalensi pasien gagal jantung kongestif yang menjalani rawat inap ulang dalam satu tahun sebesar 52.21% sementara yang dirawat ulang lebih dari satu kali dalam waktu satu tahun sebesar 44.79% (Majid, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan diet rendah garam, kepatuhan minum obat, riwayat hipertensi, dengan kejadian rehospitalisasi pada pasien gagal jantung kongestif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal jantung kongestif yang pernah rehospitalisasi dan sedang dirawat di RSUP H.Adam Malik Medan. Sampel penelitian berjumlah 62 responden, yang diambil dengan caraconsecutive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisa multivariat dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian dengan uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antarkepatuhan diet garam rendah dengan kejadian rehospitalisasipada pasien gagal jantung kongestif (pvalue = 0,003), kepatuhan minum obat dengan kejadian rehospitalisasipada pasien gagal jantung kongestif (pvalue = 0,004),riwayat hipertensi dengan kejadian rehospitalisasipada pasien gagal jantung kongestif (pvalue = 0,000). Hasil penelitian dengan uji regresi logistik menunjukkan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan rehospitalisasi pada pasien gagal jantung kongestif adalah riwayat hipertensi.

Kata kunci : gagal jantung kongestif, rehospitalisasi, kepatuhan diet rendah garam, kepatuhan minum obat, riwayat hipertensi.

HUBUNGAN KELUHAN PERNAPASAN DAN FAKTOR PSIKOLOGIS DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN PENYAKIT PARU

Ulfa Hasanah, Amira Permatasari, Evi Karota

Email : ulfahasanah45@yahoo.com

Abstract

Pulmonary diseases are one of the causes of deaths in society. These respiratory diseases generally affect their patients sleep. This research was aimed at observing the relationship among the complaints regarding dyspnea, fatigue, cough and psychological factors with the sleep quality of patients with pulmonary disease at regional general hospital Arifin Achmad Pekanbaru. This research was a correlation analytical study with sectional cross design involving 56 respondents. The instruments used in this research was questionnaire consisting of respondents characteristic, respiratory complaints including dyspnea, fatigue, cough and psychological factors comprising anxiety and depression. Furthermore, most of the respondents (66%) demonstrated bad sleep quality. The analytical results showed that dyspnea and sleep quality were not highly correlated with correlational value of $r = 0.652$ and significant value of 0.000. Meanwhile, the correlation between fatigue and sleep quality was found to be moderate with correlational value of $r = 0.447$ and significant value 0.001. Cough and sleep quality were found to be strongly correlated with correlational value of $r = 0.686$ and significant value of 0.005. Finally, another strong correlation was also indicated between depression and sleep quality with correlation correlational value of $r = 0,642$ and significant value of 0.000. In conclusion the results of this research showed that cough had strong relationship with sleep quality. Therefore, it was suggested that nurses give special attention to the patients with dyspnea, fatigue, cough, anxiety and depression as well as provide proper nursing action to eliminate these factors

Keywords: Sleep quality, Pulmonary Disease, Respiratory Complaints, Psychological Factors

Abstrak

Penyakit Paru merupakan salah satu penyebab kematian dimasyarakat. Lima penyakit paru utama yang menjadi penyebab kematian adalah Infeksi Paru, Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), TB Paru, Kanker Paru dan Asma. Penyakit pernapasan tersebut umumnya mempengaruhi tidur. Kualitas tidur yang buruk pada klien dengan PPOK disebabkan karena sesak napas, batuk dan produksi sekret yang berlebihan. Penderita Asma karena adanya batuk, sesak napas dan mengi pada malam hari sehingga mengakibatkan kualitas tidur menurun. Tidur yang tidak adekuat dapat mengakibatkan gangguan fisik dan psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan keluhan pernapasan sesak napas, kelelahan (fatigue), batuk dan faktor psikologi dengan kualitas tidur pasien penyakit Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian analytical correlation dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, keluhan pernapasan meliputi sesak napas, kelelahan (fatigue), batuk dan faktor psikologi meliputi kecemasan dan depresi. Analisa statistic menggunakan Spearman dan Pearson. Mayoritas klien mempunyai kualitas tidur yang buruk (66%). Hasil analisis menunjukkan hubungan sesak napas dengan kualitas tidur menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi $r = 0,652$ dan nilai signifikansi 0.000 ($<0,005$). Hubungan kelelahan (fatigue) dengan kualitas tidur menunjukkan hubungan yang sedang dengan nilai korelasi $r = 0,447$ dan nilai signifikansi 0,001. Hubungan batuk dengan kualitas tidur menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi $r = 0,686$ dan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan untuk faktor psikologi kecemasan dengan kualitas tidur menunjukkan hubungan yang sedang dengan nilai korelasi $r = 0,370$ dan nilai signifikansi 0,005. Hubungan depresi dengan kualitas tidur menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi $r = 0,642$ dan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa batuk mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas tidur. Perawat perlu memberikan perhatian khusus kepada klien dengan sesak napas, kelelahan (fatigue), batuk, cemas, depresi dan juga memberikan tindakan keperawatan yang tepat untuk mengeliminasi faktor- faktor tersebut.

Kata kunci : kualitas tidur, penyakit paru, keluhan pernapasan, faktor psikologi

EFEKTIVITAS MODEL CARING TERHADAP KUALITAS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG

Septian Sebayang, Dewi Elizadiani Suza, Rosina Tarigan

Magister Keperawatan USU

E-mail: septiansebayang716@gmail.com

Abstract

Heart failure still a problem in the world because high morbidity, mortality, hospitalization, and disability. Nursing is a professional can be caring concepts development. The aim of this research was to examine caring model with quality of nursing care among heart failure patients. Design of this research was quasi-experiment. The sample in this research included 64 patients and 16 nurses in Adam Malik Hospital, Medan. Participants was recruited with use purposive sampling technique. Data was collected with instruments, data analysis was used independent t-test. The result of independent t-test with quality of nursing care between intervention group and control was showed $t=-2.26$, with $p=0.02$. This research showed that any difference quality of nursing care between intervention group and control. The result suggested that nurses can be improve quality of nursing care with application the caring model.

Keywords: caring, heart failure, quality of nursing care

Abstrak

Gagal jantung masih menjadi permasalahan dunia karena tingginya angka morbiditas, mortalitas, hospitalisasi, dan disabilitas. Keperawatan adalah suatu bidang profesional yang dapat menjadi perkembangan konsep caring. Tujuan penelitian ini adalah menguji model caring terhadap kualitas asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung. Desain penelitian ini adalah Quasi-eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 pasien dan 16 perawat di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik, Medan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, analisa data dengan menggunakan Independent t-test. Hasil Independent t-test pada kualitas asuhan keperawatan antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan $t=-2.26$, dengan nilai $p=0.02$. Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kualitas asuhan keperawatan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan menerapkan model caring tersebut.

Kata kunci: caring, gagal jantung, kualitas asuhan keperawatan

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU MASA MENOPAUSE DI DESA MARENDAL I PASAR III KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Megawati Sinambela

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Deli Husada Delitua

Abstact

This study is menopause women that has anxiety because his behavioris is not good. The purpose of this study to find out the behavioral relationship with mothers anxiety levels during menopause. The type of research is quantitative research that using correlational descriptive method. The respondent amounted to 35 mothers who are menopause and live in Village Market III Marendal I Patumbak District of Deli Serdang. The data collection took place from 16 June to 30 June in 2016. The process of data collection is done by filling out the questionnaire that using interviews. Test used Pearson Chi –square. The results showed the chi-square results is a significant positive between behavior with mother anxiety levels during menopause ($p = 0.000$) with interpretation being. From these results, it can be concluded that there is a significant relationship between behavior with mother anxiety levels during menopause. Therefore, it is required special attention to mothers who have menopasue period, not only in his physical problems but also psychological problems. Health education was given to the mother who menopause so that mothers have sufficient knowledge against the menopause problem, and so that mother can accept wisely that menopause is a natural process that is experienced by all women, accept and adapt to all conditions which occurs in menopausal women , so that anxiety can be avoided.

Keywords: Behavior, Anxiety of mother menopause

Abstrak

Wanita menopause mengalami kecemasan karena perilakunya kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause. Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Responden berjumlah 35 orang ibu menopause yang berdomisili di Desa Marendal I Pasar III Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data berlangsung mulai tanggal 16 juni sampai 30 juni 2016. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner menggunakan metode wawancara. Uji yang digunakan adalah pearson Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adalah hasil chi-square positif yang signifikan antara perilaku dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause ($p= 0.000$) dengan interpretasi sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus pada ibu masa menopasue, bukan hanya pada masalah fisiknya tetapi juga masalah psikologisnya. Pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu masa menopause supaya ibu masa menopause mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap masalah menopause, dan supaya ibu dapat menerima dengan bijaksana bahwa menopause merupakan proses alami yang dialami semua wanita, menerima dan beradaptasi dengan segala kondisi yang terjadi pada wanita menopause, sehingga kecemasan dapat dihindarkan.

Kata kunci : Perilaku, Kecemasan ibu masa menopause.

HUBUNGAN INTENSITAS NYERI DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN POST OPERASI DI RUMAH SAKIT GRAND MEDISTRA LUBUK PAKAM

Rostiodertina Girsang, Irnawati Marsaulina, Iwan Rusdi

Email : rostiodertinagirsang@ymail.com

Abstract

Pain is the mixture of physical, emotion, and behavior. Pain which is undergone by patients in post-operation is subjective which means that there will be no two persons who have the same way, response, and feeling. Disability to eliminate pain can cause helpless and desperation which will eventually bring about chronic depression predisposition. The psychological effect of pain on patients is anxiety. The objective of the research was to find out the correlation between pain intensity and anxiety in the post operation in Grand Medistra Hospital, Lubuk Pakam, in 2016. The research used quantitative method with cross sectional design. The samples were 61 patients in the post abdomen operation, taken by using consecutive sampling technique, and spearman test was used in statistical test. The result of the research showed that 13.1% of the respondents underwent mild pain, 83,6% of the respondents underwent moderate pain, and 3.3% of the respondents underwent serious pain. Meanwhile, 26.2% of the respondents underwent mild anxiety, 70.5% of the respondents underwent moderate anxiety, and 3.3% of the respondents underwent serious anxiety. The result of bivariate and 3.3% of the respondents underwent serious anxiety. The result of bivariate analysis, using Spearman test, showed that there was significant correlation between pain intensity and anxiety in post-operation at $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha < 0.005$) and correlation value = 0.71 which indicate that there was significant correlation between pain intensity and anxiety in post-operation. It is recommended that nurses study pain intensity correctly to minimize anxiety in patients in post-operation.

Keywords: Pain Intensity, Anxiety, Post-Operation, Patient

Abstrak

Nyeri merupakan campuran reaksi fisik, emosi, dan perilaku. Rasa nyeri yang dialami pada pasien pasca bedah bersifat subyektif, yang artinya tidak ada dua orang yang mengalami rasa nyeri dengan cara, respon, dan perasaan yang sama. Dampak nyeri terhadap psikologis pasien yaitu kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri dengan kecemasan post operasi di RS. Grand Medistra Lubuk Pakam Tahun 2016. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan jumlah responden 61 orang pasien post operasi abdomen dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling dengan uji statistik menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 13,1%, nyeri sedang sebanyak 83,6%, dan nyeri berat sebanyak 3,3,% sedangkan responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 26,2%, kecemasan sedang 70,5%, dan kecemasan berat sebanyak 3,3. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji spearman didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kecemasan post operasi dengan $p\text{-value} 0.000$ ($\alpha < 0.005$) dan nilai korelasi 0,71 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara intensitas nyeri dengan kecemasan post operasi. Diharapkan perawat melakukan intervensi manajemen nyeri dan memberikan informasi yang jelas terkait tindakan yang dilakukan terhadap pasien dengan benar untuk meminimalkan kecemasan pada pasien post operasi

Kata kunci: Intensitas nyeri, Kecemasan, post operasi, pasien

KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER KOLOREKTAL YANG BARU MENJALANI KOLOSTOMI DENGAN END STOMA

Ruth DJ Pakpahan, Nurmaini, Iwan Rusdi

Magister Keperawatan Medikal Bedah

e-mail: ruthpakpahan17@gmail.com

Abstrak

The most important period of new stoma case should be the attention of health professionals since it can have negative influence on quality of life. The purpose of the research was to deeply explore the quality of life of colorectal cancer patients who had formed a new end stoma colostomy. The research used qualitative method with phenomenological descriptive design. The data were gathered by conducting in-depth interviews and field research records. The samples were 12 colorectal cancer patients who had formed a new end stoma colostomy, taken by using purposive sampling technique. With the criteria that the patients used stoma bags of one piece type, in the form of close end type, transparent stoma bags, without filter, and underwent stoma treatment less than 3 months. Interviews were done by using Colaizzi method and found 8 themes as follows: the respondents underwent colorectal cancer syndrome before colostomy was done, underwent the role of health care providers (doctors and nurses) in ostomate that had just been undergone colostomy treatment, underwent the decrease in physical capacity in doing daily activity, underwent new life which was rife with stress and emotion, were difficult to socialize by the existence of new stoma, obtained support and attention from special persons in facing new situation by the existence of stoma, faced challenge in conducting religious services, accepted stoma as part of their bodies. It was recommended that nurses provide continual training, guidance, counseling, and support for identifying and fulfilling emotional and psychological needs so that the patients can be independent in taking care of stoma and turn to social life after they had received sustainable education during the transitional period from hospitalization to their homes.

Keyword : Quality of Life, Colorectal Cancer, Had Formed A New Colostomy

Abstrak

Periode paling penting pada kasus pembentukan stoma baru harus menjadi perhatian para profesional kesehatan karena pembentukan stoma dapat membawa dampak negatif yang mempengaruhi aspek kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang baru menjalani kolostomi dengan end stoma. Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan catatan lapangan. Jumlah partisipan setelah saturasi data adalah 12 pasien kanker kolorektal yang baru menjalani kolostomi yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu pasien menggunakan kantong stoma jenis one piece yang dari segi bentuknya merupakan tipe close end, warna stoma bag transparan, tidak memiliki filter, menjalani perawatan stoma tidak lebih dari 3 bulan. Pelaksanaan wawancara dilakukan di rumah partisipan dan di ruangan kemoterapi RSUP Haji Adam Malik Medan. Hasil wawancara dianalisa dengan metode Colaizzi dan ditemukan 8 tema. Tema yang ditemukan yaitu mengalami gejala kanker kolorektal sebelum dilakukan tindakan kolostomi, merasakan peran tenaga kesehatan (dokter dan perawat) pada ostomate yang baru menjalani kolostomi, mengalami penurunan kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menjalani kehidupan baru yang menimbulkan stress dan perubahan emosi, mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan adanya stoma baru, mendapat dukungan dan perhatian dari orang yang berarti dalam menghadapi situasi baru dengan adanya stoma, mengalami tantangan dalam menjalankan kegiatan keagamaan, berupaya menerima stoma sebagai bagian dari tubuh. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar perawat memberikan pelatihan berkelanjutan, bimbingan dan layanan konseling, dukungan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis sehingga pasien memiliki kemandirian dalam merawat stoma secara independen dan dapat kembali ke kehidupan sosial jika telah menerima pendidikan berkelanjutan selama transisi dari rumah sakit dan setelah kembali ke rumah.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Kanker Kolorektal, Baru Menjalani Kolostomi

HUBUNGAN GAYA HIDUP, NOKTURIA, NYERI NEUROPATI, DAN RESTLESS LEGS SYNDROM DENGAN KUALITAS TIDUR KLIEN DIABETES MELITUS

Adventina Delima Hutapea, Nurmaini, Salbiah

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: adven_theena@yahoo.com

Abstract

Diabetes mellitus is one of chronic health problems in the society and is often associated with the quality of the patients' sleep. According to some researches, most patients with diabetes mellitus have bad quality of sleep. This research was aimed at observing the factors influencing the patients' quality of sleep such as lifestyle (physical activities and diet), nocturia, neuropathic pain, and restless legs syndrome at RSUD dr. Pirngadi Medan. This research belonged to analytical research with cross sectional design and 85 patients as the samples. Questionnaires of social demography, quality of sleep, lifestyle, nocturia, neuropathic pain, and restless legs syndrome were used in this research. The results showed that most of the respondents demonstrated bad sleep quality with 72.9% and that neuropathic pain was the only factor that had influence on the quality of sleep ($p=0.011$) whereas other factors did not indicate any effect on sleep quality; lifestyle consisting of physical activities and diet showed $p=0.573$ and $p=0.603$ respectively, nocturia indicated $p=0.056$, and restless legs syndrome demonstrated $p=0.998$. Multivariate analysis showed that neuropathic pain had significant influence on the patients' sleep quality with EXP (B) 0.244. It was recommended that nurses improve the sleep quality of patients with diabetes mellitus by performing nursing intervention, especially intervention upon neuropathic pain occurrences. Nurses were also suggested to improve their knowledge and understanding of patients with diabetes mellitus that quality of sleep was influenced by many factors so that a proper management was needed to take care of the patients such as conducting good physical activities, diet management, and controlling blood glucose.

Keywords: Sleep Quality, Diabetes Mellitus, Lifestyle of Patients with Diabetes Mellitus, Nocturia, Neuropathic Pain, Restless Legs Syndrome

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang bersifat kronik dan sering dihubungkan dengan kualitas tidur pasien. Menurut beberapa penelitian lebih dari setengah pasien diabetes melitus mengalami kualitas tidur yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kualitas tidur yaitu gaya hidup (aktifitas fisik dan diet), nokturia, nyeri neuropati, dan restless legs syndrome di RSUD DR. Pirngadi Medan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional dan jumlah sampel 85 orang. Penelitian ini menggunakan enam kuesioner yaitu kuesioner sosial demografi, kualitas tidur, gaya hidup, nokturia, nyeri neuropati, dan restless legs syndrome. Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden memiliki kualitas tidur yang buruk (72,9%) dan hanya faktor nyeri neuropati yang memiliki hubungan dengan kualitas tidur ($p=0,011$) sedangkan faktor lainnya tidak berhubungan dengan kualitas tidur yaitu gaya hidup yang terdiri dari aktifitas fisik ($p=0,573$) dan diet ($p=0,603$), nokturia ($p=0,056$), restless legs syndrome ($p=0,998$). Hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa nyeri neuropati merupakan faktor yang paling mempengaruhi kualitas tidur kekuatan hubungan, EXP(B) 0,244. Perawat diharapkan mampu meningkatkan kebutuhan istirahat tidur pasien diabetes melitus dengan melakukan intervensi keperawatan khususnya intervensi pada kejadian nyeri neuropati. Perawat perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pasien diabetes melitus bahwa banyak hal yang mempengaruhi kualitas tidurnya sehingga diperlukan penatalaksanaan yang tepat pada pasien seperti melakukan aktifitas fisik dengan baik, manajemen diet, pengendalian glukosa darah.

Kata kunci: Kualitas tidur, diabetes melitus, gaya hidup, nokturia, nyeri neuropati, restless legs syndrome

STATUS CAIRAN PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. PIRNGADI MEDAN

Yusnaini Siagian, Arlinda Sari Wahyuni, Cholina Trisa Siregar

E-mail : nersyusie@gmail.com

Abstract

Patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis therapy experience changes in all aspects of their lives, particularly in the limitation of fluid in order to be able to adapt so that they can improve their life qualities. The research objective was to identify and describe the fluid status hemodialysis patients' at RSUD dr. Pirngadi, Medan. The design of the research was descriptive. The instruments were questionnaires of fluid management. There were 92 respondents, taken by using purposive sampling technique. The results showed that on average, the respondents still had quite high fluid excess which mean score, median, and deviation standard of fluid management were 78.07, 77.50, and 9.50 respectively. Patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis in hospitals dr. Pirngadi field of weight gain interdialysis > 3.9% causes them to be at a risk of developing complications of fluid overload. The nurse at the hemodialysis unit are expected to increase the frequency of hemodialysis three times a week, giving education about fluid intake restrictions to the provision of a paperback book restrictions.

Keywords: Fluid Management, Hemodialysis Patients

Abstrak

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa mengalami perubahan seluruh aspek kehidupannya terutama pembatasan asupan cairan supaya mampu beradaptasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan status cairan pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD DR. Pirngadi Medan. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner manajemen cairan. Responden penelitian ini berjumlah 92 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 78,07, median 77,50, standar deviasi 9,50 artinya rata-rata responden masih mengalami kelebihan cairan yang cukup tinggi. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD DR. Pirngadi Medan mengalami penambahan berat badan interdialisis >3,9% menyebabkan mereka berada pada keadaan berisiko terkena komplikasi kelebihan cairan. Perawat di unit hemodialisa diharapkan melakukan penambahan frekuensi hemodialisa 3 kali seminggu, pemberian edukasi tentang pembatasan asupan cairan dengan pemberian buku saku pembatasan.

Kata kunci: Manajemen cairan, Pasien hemodialisa.